

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, dengan perkembangan industri yang begitu dinamis sehingga membawa perubahan-perubahan yang begitu cepat, sehingga pada akhirnya dapat menciptakan peluang dan tantangan sebagai dampak perkembangan dunia yang semakin tidak terbatas. Perusahaan jasa adalah sektor industri yang cukup menarik, karena produk dari industri jasa selalu dibutuhkan dalam kehidupan. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok perusahaan berdasarkan sektor – sektor yang dikelolanya yaitu ada sembilan sektor.

Sektor-sektor tersebut terbagi menjadi lima subsektor yaitu perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan subsektor lainnya. Dalam era globalisasi seperti saat ini persaingan yang semakin pesat dalam berbagai sektor usaha mendorong perusahaan untuk menciptakan berbagai inovasi sebagai upaya pertahanan dan pengembangan usaha.

Dalam perekonomian negara sektor keuangan sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor keuangan yang berkembang dengan baik akan dapat mendorong kegiatan perekonomian. Sebaliknya sektor keuangan yang tidak berkembang dengan baik akan mengakibatkan perekonomian mengalami hambatan likuiditas dalam upaya pencapaian pertumbuhan ekonomi secara maksimal.

Keberadaan sektor keuangan dengan segala fungsinya akan sangat ditentukan oleh kinerja perbankan.

Perbankan sebagai sarana intermediasi juga disebut sebagai lembaga perantara, menerima dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penerimaan atau penghimpunan dana masyarakat dari total dana yang telah dikelola sekitar 80%-90% kemudian disalurkan melalui perkreditan mencapai 70%-80% dari kegiatan usaha bank (Dendawijaya : 2003). Pemberian kredit bertujuan untuk mendapatkan keuntungan optimal serta menjaga keamanan dana yang disimpan di bank. Dampak positif dari pemberian kredit yang aman dan produktif salah satunya yaitu meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, *profitability* dan bersinambungan usaha akan berlanjut.

Menurut Yuono dan Meiranto (2012) menyatakan bahwa”perilaku penawaran kredit perbankan bukan bersumber dari faktor eksternal dan faktor internal lain seperti *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang digunakan untuk melihat tingkat likuiditas dalam menentukan kewajibannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* juga berkaitan dengan penyaluran kredit, dari kegiatan ini bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta memenuhi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio ini dapat dijadikan ukuran untuk bank sebagai ekspansi atau pembatasan terhadap pinjaman yang diberikan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat likuiditas dalam menentukan kemampuannya untuk membayar jangka pendek. Semakin tinggi angka ini semakin tidak likuid bank tersebut, karena

sebagian besar dana tertanam pada pinjaman. Apabila angka rasio LDR terlampau rendah dapat diartikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berimbas pada bank yang akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya. Sebaliknya apabila bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi serta dapat mengalami kerugian. Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memberikan standar untuk rasio LDR perbankan yaitu pada kisaran antara 85% sampai dengan 100%. Dengan demikian apabila rasio LDR yang dimiliki oleh bank terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan labanya.

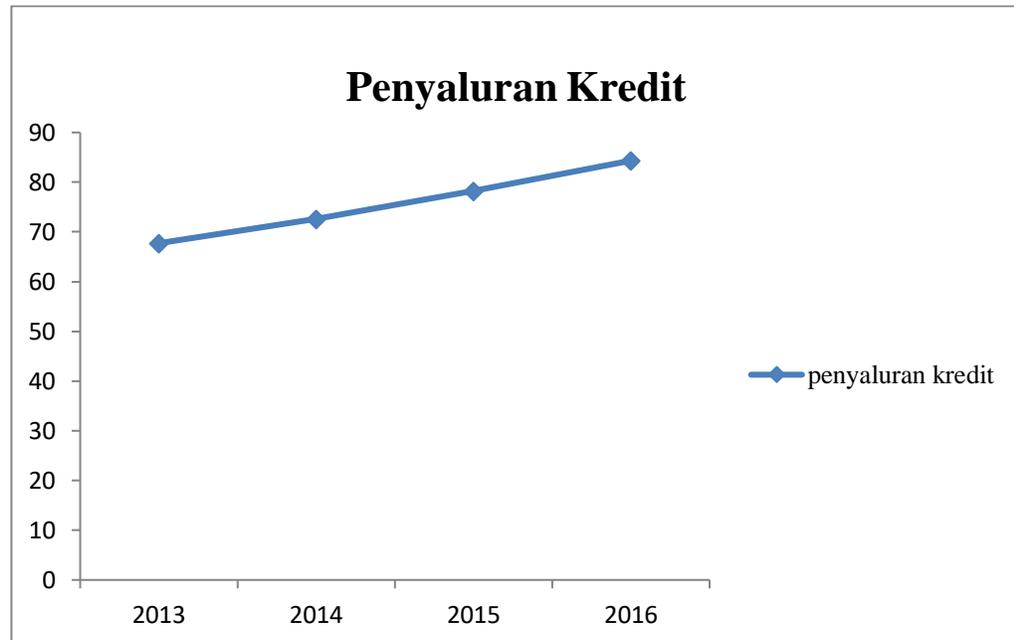
Capital adequacy ratio (CAR) menurut Kasmir (2014;233) merupakan perbandingan antara jumlah modal yang dimiliki suatu bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada akhir periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%). Rasio kualitas asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pengalokasian dana yang diterima dari masyarakat dan disalurkan dengan aktiva yang lebih produktif. Rasio kualitas asset dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) atau Kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Pengukuran NPL dapat dilihat dari kolektibilitasnya. Kolektibilitas dapat digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: Lancar (*pass*), Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*) (Ismail, 2010:125).

Kinerja bank dapat dipengaruhi oleh kredit macet yang memiliki resiko berupa tidak lancarnya pembayaran. Dalam PBI No. 14/22/PBI/2012, standar yang ditetapkan kepada bank untuk rasio NPL total kredit bank secara bruto yaitu sebesar 5%. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang. Tingginya NPL dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Penelitian ini mengambil contoh Perusahaan jasa Sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016 . Alasan industri perbankan yang dipilih sebagai objek penelitian ini adalah karena industri perbankan memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hampir semua sektor usaha yang meliputi sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan jasa sektor industri perbankan yang terdaftar di BEI. Fenomena yang terjadi adalah tingkat kredit yang disalurkan oleh perbankan dengan jumlah penyaluran kredit terbesar pada tahun 2013. Hal ini dapat dilihat dari data perusahaan jasa sektor industri perbankan yang tepat waktu dalam melaporkan laporannya pada tahun 2013 sampai 2016 dengan klasifikasi sepuluh besar bank dengan kredit tertinggi pada tahun 2013 yang terdaftar di BEI sebagai berikut. Berikut merupakan jumlah penyaluran kredit bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2016.

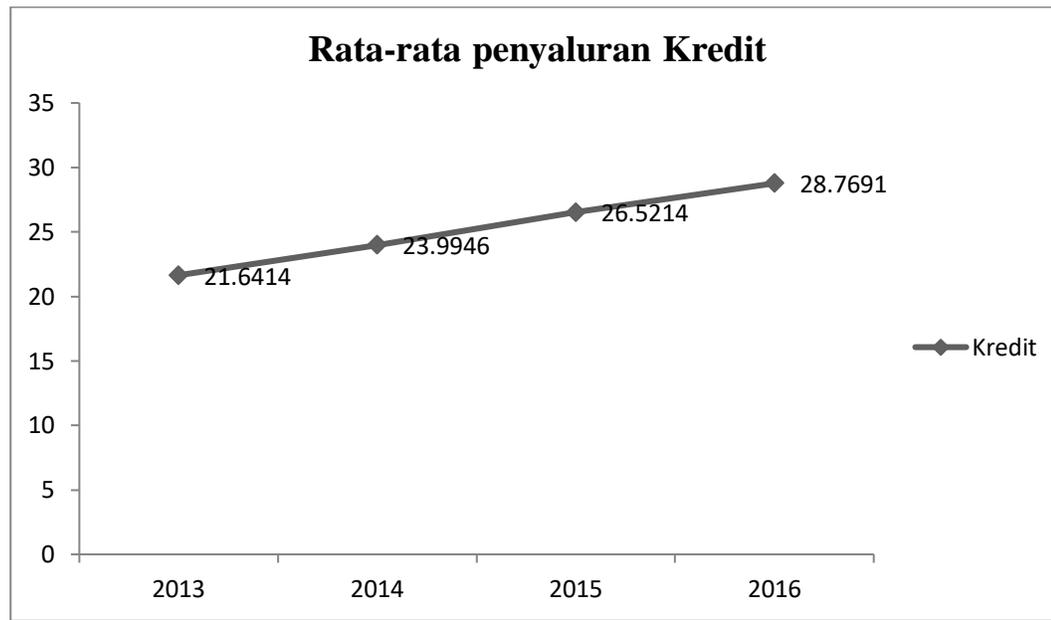
Gambar 1.1
Penyaluran kredit Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2013 – 2016



Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada sektor keuangan tahun 2014 mengalami kenaikan jumlah penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh bank umum sebesar 72.578. Setiap tahun penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh bank umum mengalami fluktuasi peningkatan yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari grafik yang terus meningkat, pada tahun 2013 jumlah penyaluran kredit sebesar 67.730, meningkat sebesar 72.578 pada tahun 2014. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 78.197 dan tahun 2016 sebesar 84.338. Berikut ini gambar 1.2 menjelaskan rata-rata penyaluran kredit perbankan :

Gambar 1.2
Rata-Rata penyaluran kredit perusahaan jasa
sektor industri perbankan tahun 2013 – 2016



Sumber : Company Report, www.idx.co.id (data diolah)

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidakkonsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit salah satunya yang dilakukan oleh Budiman Bagust, Satriawan Adri, dan Desmiawati (2012) meneliti tentang “ Pengaruh NPL, CAR dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit “. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh NPL, CAR dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel *Non performing loan, capital*

adequency ratio dan suku bunga sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* terdiri dari 24 perusahaan perbankan yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2009 sampai dengan 2011.

Tenik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Non performing loan dan capital adequency rasio tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan. Sedangkan variabel suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Pratiwi dan Lela Hindasah (2014) meneliti mengenai “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequency Ratio*, *Return On Asset*, *Net Interest Margin* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh variabel internal yaitu DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel dana pihak ketiga, *capital adequency ratio (CAR)*, *return on asset (ROA)*, *net interest margin (NIM)* dan *non performing loan (NPL)*. Penelitian ini menggunakan metode Error Correction Model (ECM) dalam dalam E-view untuk mengukur pengaruh variabel internal perbankan terhadap penyaluran kredit dalam jangka panjang dan jangka pendek. Penelitian ini menggunakan variabel DPK, CAR ROA, NIM dan NPL sebagai variabel independn dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan untuk

variabel CAR dan ROA masing-masing variabel tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit. Untuk variabel NPL mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putuhuru (2017) tentang “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) “. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel independen dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pemerintah Maluku dan Maluku Utara dengan 20 sampel (kuartalan) untuk periode 5 tahun 2011-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen CAR, pengaruh tidak signifikan, LDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Berdasarkan uji R^2 menunjukkan bahwa kemampuan untuk menjelaskan variabel bebas pada variabel dependen LDR sebesar 51,9% sedangkan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Penelitian terdahulu yang juga pernah dilakukan oleh Amelia Dan Siti Murtiasih (2017) tentang “ analisis pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk “. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap kredit yang disalurkan pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk dari tahun 2005 - 2014. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sedangkan variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR dan CAR berpengaruh positif terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap jumlah penyaluran kredit. Berikut ini tabel mapping penelitian terdahulu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Variabel	Peneliti	Supianto, Satriawan dan Desmiawati (2012)	Amelia dan Murtiasih (2017)	Puturu (2017)
Non Performing Loan (NPL)		X	✓	X
Capital Adequacy Ratio (CAR)		X	✓	-
Dana Pihak Ketiga (DPK)		-	✓	✓
Suku Bunga		✓	-	-
Loan to Deposit Ratio (LDR)		-	✓	X
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		-	-	X

Melalui hasil penelitian para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan mengambil tiga faktor yaitu *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio*. Motivasi dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, dan *loan to deposit ratio* terhadap kredit yang disalurkan perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh faktor-faktor penyaluran kredit terhadap perusahaan jasa keuangan sektor perbankan selama periode 2013-2016. Sehingga peneliti mengambil judul “Analisis faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Perusahaan Jasa Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 ?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 ?

3. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap kredit yang disalurkan pada perusahaan jasa keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016.

1.4.Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menarik dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen terutama terkait kredit bank.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian – penelitian selanjutnya yang terkait dengan penyaluran kredit.